

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sepak bola merupakan salah satu olahraga yang paling populer diseluruh penjuru dunia. Sepak bola sendiri dimainkan secara tim yang terdiri dari 11 orang didalam 1 tim. Olahraga ini juga dianggap sebagai olahraga yang menyatukan banyak kalangan tidak hanya digemari oleh kaum laki-laki, tetapi juga sekarang sudah banyak diminati oleh kaum perempuan .Awalnya permainan sepak bola hanya mencakup kawasan benua Eropa saja, tapi lambat laun mengikutin perkembangan zaman sepak bola mulai merambah kebenua lain seperti Asia, Amerika dan Afrika.

Di negara Jepang sendiri sepak bola untuk pertama kalinya dikenalkan secara resmi pada masa Zaman Meiji (23 Oktober 1868-30Juli 1912) atau tepatnya pada tahun 1873, perkenalan ini bersamaan dengan banyak olahraga asing lainnya yang diperkenalkan ke pemerintah Jepang oleh para penasehat asing pada Zaman Meiji. Olahraga sepak bola diperkenalkan oleh seorang penasehat asing bernama Comander Douglas yang berasal dari Inggris. Seorang komanda angkatan laut Kerajaan Inggris yang mengajar disebua sekolah militer di Tokyo. Ia memperkenalkan cara menendang bola seperti yang dilakukan pada saat sekarang ini kepada seluruh murid di sekolah militer tersebut. Hal ini menarik, karena secara tidak langsung pemerintah Inggris, selain membantu Jepang dalam bidang militer, tetapi juga membantu Jepang dalam bidang olahraga sepak bola. Sehingga pihak Inggris melalui FA (*Football Assosiation*) turut serta terlibat dalam pembentukan dari JFA(*Japan Football Assosiation*). (Football In Japan, 2008)

Belum lama berlalu, sekitar tiga puluh tahunan yang lalu, sepak bola adalah sebuah olahraga yang asing di negara Jepang. Masyarakat Jepang pada umumnya lebih suka untuk bermain baseball/yakkyu daripada sepak bola. Liga Baseball, cenderung lebih diminati oleh masyarakat tingkat kepopuleran liga baseball di Jepang memang cukup luar biasa. Mulai dari yang amatir hingga Liga Profesionalnya pasti selau dipadai oleh para penonton di Jepang. Pada masa itu rasanya hampir tidak terbayangkan akan ada olahraga lain yang mampu menandingi kepopuleran

baseball di Jepang. “*Hanya sepak bola yang belum dimiliki oleh negara Jepang untuk benar-benar menjadi bagian dari pergaulan Internasional Dunia*” ujar Takeo Honda, yang merupakan salah satu pencetus J-League. Sasaran Jepang pada saat itu sangat jelas, sebanggung dengan kekuatan dunia dan menjadi bagian dari pergaulan Internasional. Padahal, setelah kekuatan ekonomi dan industry yang dimiliki oleh negara Jepang, yang belum dimiliki oleh Jepang hanyalah olahraga sepak bola. (Natakusuh, Arief, 2008. p26)

Seiring berjalannya waktu sepak bola di negara Jepang sangat populer dan menjadikan Jepang sebagai salah satu negara di kawasan Asia yang mempunyai tim sepak bola serta tim nasional sepak bola terbaik yang sama dengan beberapa negara di Asia misalnya Korea Selatan, Arab Saudi, Iran dan Irak. Timnas sepak bola Jepang sendiri pertama kali mengikuti event resmi yang diselenggarakan oleh *FIFA* sebagai salah satu organisasi sepak bola dunia yaitu pada tahun 1998 (pada Piala Dunia di Prancis). Dari mulai Piala Dunia 1998 tim nasional sepak bola Jepang tidak pernah absen sekalipun dalam perhelatan Piala Dunia yaitu 2002 (tuan rumah bersama Korea Selatan), 2006 (Jerman), 2010 (Afrika Selatan) dan yang terakhir 2014 (Brasil). Meskipun diajari penampilan terbaik tim nasional Jepang hanya mampu lolos sampai fase 16 besar ini merupakan hal yang sangat luar biasa dan sangat membanggakan di tengah euphoria masyarakat Jepang yang masih sangat minim dan tidak begitu menyukai olahraga sepak bola. (Estu, Prayoga. 2010)

Timnas sepak bola Jepang pada saat itu bisa sangat baik dan menembus sampai ke Piala Dunia dipengaruhi oleh faktor kompetisi yang ada di dalam negeri. Kompetisi sepakbola yang ada di Jepang biasanya lebih dikenal dengan sebutan *J-League (Japan League)* atau Liga Jepang. Jepang mendirikan *J-League* pada tahun 1991 sebagai pengganti dari liga yang sudah ada sejak tahun 1962 yaitu Japan Soccer League (JSL), *J-League* sendiri mulai terbuka untuk dunia bisnis pada tahun 1993. Dan pada tahun tersebut *J-League* menjadi sangat populer dan berperan penting dalam mengangkat performa tim nasional sepak bola Jepang.

Sepak bola Jepang atau biasanya yang disebut dengan Japan Football Association (JFA) dan membentuk liga sepak bola semi profesional dan dimulai pada tahun 1962 dengan nama Japan Soccer League (JSL) yang hanya diikuti oleh 10 tim. Format kompetisi yang digunakan pada JSL adalah 2 wilayah yaitu bagian Jepang Utara dan Jepang Selatan. Kompetisi semacam ini menimbulkan masalah dalam kondisi keuangan dari pihak JFA maupun dari pihak klub-klub yang

ikut dalam kompetisi JSL. Untuk membenahi liga sepak bola yang sudah ada di Jepang JFA melakukan study banding dengan salah satu negara di kawasan Asia yaitu Indonesia. Pihak JFA dengan pihak PSSI (Federasi Sepak Bola Indonesia) serta pelaksana dari Liga Galatama Indonesia melakukan beberapa training manajemen pengelolaan liga. Memang agak miris melihat bagaimana Jepang melakukan kerja sama dalam hal pengembangan kualitas kompetisi dengan pihak PSSI. Hal ini membuat JFA untuk merombak total sistem JSL yang mereka adakan dari 1962 keformat yang lebih baik dan tentunya mengundang investor. Menurut JFA, Galatama merupakan salah satu liga terbaik di kawasan Asia pada saat itu. JFA mencontoh beberapa format yang ada didalam Galatama mulai dari sistem degradasi, sponsor, dan sistem pembinaan terhadap usia dini bagi klub-klub yang berlaga dalam kompetisi. Agak perihatin memang bahwa negara Jepang belajar pengelolaan kompetisi sepak bola kepada Indonesia, tapi hal ini malah membuat J-League menjadi salah satu liga terbaik dan pelopor untuk pengelolaan liga professional dikawasan Asia.

Jepang mengubah JSL keformat *J-League* pada tahun 1991 dengan pematangan konsep serta visi dan misi dari pengembangan sepak bola di Jepang. J-League dimulai dengan 10 tim yang berasal dari JSL yaitu diantaranya Kashima Antlers, Urawa Red Diamonds, Yokohama Marinos, Gamba Osaka, Nagayo Grampus, Yokohama Flugels, Verdy Kawasaki, JEF United Ichihara, Shimizu S-Pulse, dan Sanfrece Hiroshima. Formatnya dari liga berubah dari yang awalnya 2 wilayah menjadi 1 wilayah serta pembagian dalam hal sponsor disama ratakan. Hal ini menimbulkan persaingan yang sehat dari tim-tim yang ada dalam kompetisi tersebut, serta mengubah tingkat persaingan kedalam level yang lebih professional dan kompetitif. Pada tahun 1993 J-League mulai mengalami komersialisasi dalam segi pertandingan serta dalam segi bisnis. Seiring dengan berjalannya waktu pada tahun 1994 2 klub mendapat promosi yaitu Jubilo Iwata dan Bellmare Hiratsuka. Dan sampai pada tahun 2016 sudah hampir 16 tim yang ikut serta dalam kompetisi J-League 1 karena J-League sendiri mempunyai 2 tingkatan yaitu J-League 1 (untuk level professional) dan J-League 2 (untuk tim dari tingkat semiprofessional). (<http://www.goal.com/id-ID/news/3465/j-league-jepang/2013/09/12/4255762/sejarah-j-league-permulaan-liga-hingga-visi-masa-depan>)

J-League yang berkembang pesat dengan sistem kompetisi serta pembinaan yang bagus serta berkesinambungan dari tingkatan junior hingga senior berdampak langsung kepada tim nasional sepakbola Jepang. Tim nasional sepakbola Jepang prestasi terbaiknya mampu lolos Olympiade

Mexico pada tahun 1968 dan memperoleh medali perunggu dengan hanya menggunakan pemain yang labelnya semi professional saja. Dan puncaknya pada tahun 1998 tim nasional sepak bola Jepang untuk pertama kalinya masuk ke babak play-off piala dunia di Prancis, meskipun harus tersingkir di fase awal piala dunia. Hal ini membuat kebanggaan tersendiri bagi masyarakat Jepang saat itu bahwa tim nasional sepak bola mereka mampu berbicara didunia pesepak bolaan internasional. Pembinaan yang dilakukan JFA serta kompetisi liga yang sangat kompetitif serta sehat membuat Jepang tidak hanya lolos piala dunia 1998, juga meraih sukses besar dalam pergelaran Piala Asia yang diadakan oleh AFC (Asian Football Confederation) dengan meraih 4 gelar (1992, 2000, 2004, 2011). Semenjak Jepang berhasil lolos ke piala dunia 1998 euforia warga Jepang terhadap sepakbola meningkat dan pada tahun 2002 Jepang menjadi tuan rumah bersama Korea Selatan dalam penyelenggaraan event 4 tahun-an milik FIFA yaitu Piala Dunia. Meskipun dalam pergelaran Piala Dunia di Jepang-Korea Selatan tim nasional Jepang tidak mampu berbicara banyak tetapi hal ini tidak menyurutkan antusiasme warga Jepang untuk mendukung tim nasionalnya bertanding. Antusiasme yang berkembang pada masyarakat Jepang tentang kemeriahan event piala dunia ini ditandai dengan munculnya anime dan manga tentang sepak bola Captain Tsubasa. Anime tersebut mempresentasikan bagaimana harapan tinggi untuk tim nasional sepak bola negeri sakura tersebut. Serta mendorong para anak – anak untuk menyalurkan bakatnya di bidang sepak bola.

Perkembangan yang paling pesat selain dari tim nasional sepak bolanya berdampak juga pada para pemain yang mulai mendapat perhatian dari beberapa pencari bakat klub-klub besar di benua Eropa. Salah satu pesepak bola yang mampu tampil baik di Eropa adalah Shunsuke Nakamura yang bermain untuk klub Celtic FC di liga sepak bola Skotlandia. Selain Nakamura ada banyak lagi diantaranya Hidetoshi Nakata (Parma FC, Italia), Keisuke Honda (Ac Milan, Italia), Shinji Kagawa (Dortmund, Jerman), Shinji Okazaki (Liescester City, Inggris), dan Yuto Nagatomo (Internazionale, Italia). Para pemain tersebut menjadi tulang punggung bagi suksesnya tim nasional sepak bola Jepang

JFA juga melakukan sistem pembinaan selain dalam hal timnas juga dalam tingkatan kompetisi dimana setiap klub yang ikut kompetisi pada J-League harus mempunyai sekolah sepak bola. Sesuai dengan visi dan misi yang telah JFA buat yaitu soal cara pembinaan terhadap pemain usia dini maka klub – klub yang berkompetisi di J-league harus menuruti regulasi yang telah dibuat.

Selain dari pembinaan oleh klub, JFA juga menyelenggarakan kompetisi sepak bola untuk usia dini mulai dari U-14 sampai dengan U-23. Selain dari pembinaan melalui klub-klub lokal JFA juga membuka diri bagi klub-klub besar Eropa untuk membuka sekolah sepak bola untuk anak-anak. Selain sukses dalam segi timnas klub-klub dalam kompetisi J-League juga meraih kepopuleran yang luar biasa terutama dalam ajang yang diadakan untuk para pemenang liga-liga yang ada dikawasan Asia seperti Asia Champions League dan Asia Football Competition.

Jepang juga memiliki kompetisi diluar J-League yang sampai sekarang masih berlangsung yaitu Kirin Cup. Kirin Cup sendiri merupakan salah satu kompetisi sepak bola yang disponsori oleh salah satu perusahaan penyokong untuk j-league di Jepang, penyelenggaraannya pun sering berganti format dari mulai hanya tim lokal yang bisa ikut sampai kedalam kompetisi tingkat internasional dengan mengundang tim-tim besar dari seluruh dunia. Selain Kirin Cup ada juga turnamen yang diikuti oleh bukan hanya tim professional tapi juga diikuti oleh tim-tim amatir yaitu Emperor Cup, yang telah lama digulirkan. Turnamen tersebut juga merupakan ajang pencarian bakat-bakat muda khususnya dalam bidang sepak bola. Turnamen ini sendiri adalah turnamen tertua dan yang pertama dalam sejarah sepak bola Jepang atau biasa disebut dengan *The Emperor's Cup All-Japan Soccer Championship*. Emperor Cup sendiri memperebutkan Piala Kaisar yang pertama kali diselenggarakan pada tahun 1921 atau juga bersamaan dengan terbentuknya induk organisasi sepak bola Jepang yaitu JFA. Selain itu juga JFA membuat kompetisi untuk kaum wanita di Jepang, kompetisi yang dicetuskan oleh JFA sejak tahun, ini merupakan liga sepak bola professional yang dimiliki oleh Jepang dan hasilnya tim nasional sepak bola wanita Jepang dapat lebih bersinar dikancah sepak bola Internasional. (Football In Japan, 2008)

Kompetisi yang bergulir hingga saat ini membuat Jepang menjadi sangat hebat dalam pengurusan dan pengolaan manajemen sepak bola mereka terlebih penataan manajemen klub yang baik dan juga dukungan dari pihak-pihak yang menjadi sponsor dalam J-League. Meskipun di Jepang sepak bola masih kalah pamor dari baseball tapi JFA dari tahun ke tahun melakukan berbagai macam inovasi untuk meningkatkan kualitas kompetisi yang ada, mulai dari mendatangkan pemain-pemain dari Eropa, Amerika Selatan, dan Afrika. Selain itu agar kompetisi ini lebih menarik lagi JFA memperkenankan klub-klub J-League untuk mengambil pelatih non-Jepang contoh yang paling terkenal adalah saat tim Nagoya Grampus merekrut Arsene Wenger (Pelatih Arsenal Saat ini) untuk melatih tim mereka periode 1998. Selain, Arsene Wenger klub –

klub yang berkompetisi di J-league juga mendatangkan beberapa pemain kelas dunia yang berkualitas seperti Gian Franco Zola, dan Gerry Lineker. Hal ini bertujuan selain dari segi komersil karena adanya pemain – pemain kelas dunia di J-league juga menjadi ajang persaingan kemampuan dengan pemain lokal Jepang. (Estu, Prayoga. 2010)

Dalam penelitian ini penulis tertarik untuk membahas tema tentang perubahan format kompetisi dari Japan Soccer League kedalam J-League serta dampak terhadap kemajuan tim nasional sepakbola Jepang. Alasan penulis menulis penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana format kompetisi yang sudah ada sejak 1962 diubah kedalam format yang lebih baik dan tertata dengan sangat profesional. Perubahan kompetisi ini yang menyebabkan tim nasional sepakbola Jepang menjadi sangat tersohor tidak hanya dikawasan Asia bahkan hingga Dunia. Oleh karena itu penulis tertarik untuk membahasnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah ada beberapa permasalahan yang terkait dengan tema penelitian.

- a. Perubahan Format Kompetisi dari Japan Soccer League ke kompetisi J-League.
- b. Perkembangan Tim Nasional Sepakbola Jepang setelah J-League diselenggarakan.
- c. Program Pembinaan Japan Football Association(JFA) untuk klub-klub J-League terhadap anak-anak Jepang usia dini.
- d. Perbandingan Liga Jepang dengan Liga Indonesia dari beberapa aspek dasar dalam sepak bola.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, pembatasan masalah pada penulisan adalah pada perubahan format kompetisi Japan Soccer League kedalam format kompetisi J-League dan pengaruhnya pada tim nasional sepak bola Jepang. Serta peranan pemerintah dan JFA dalam pembinaan pemain usia muda. Serta membandingkan J-League dengan kompetisi Liga yang ada di Indonesia dari berbagai aspek yang ada dalam hal penyelenggaraan kompetisi hingga dalam masalah-masalah klub-klub yang ikut serta dalam kompetisi.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka perumusan masalah dalam penulisan ini adalah :

1. Bagaimana perubahan format liga sepakbola Jepang dari Japan Soccer League ke J-League?
2. Bagaimana perkembangan tim nasional sepakbola Jepang setelah J-League diselenggarakan?
3. Bagaimanakah program pembinaan Japan Football Association (JFA) untuk klub-klub J-League terhadap anak-anak Jepang usia dini?
4. Bagaimana perbandingan J-League dengan Liga Sepak Bola yang ada di Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui perubahan format liga sepakbola Jepang dari Japan Soccer League ke J-League.
2. Untuk mengetahui perkembangan tim nasional sepak bola Jepang setelah J-League diselenggarakan.
3. Untuk mengetahui pembinaan yang dilakukan Japan Football Association (JFA) untuk klub-klub J-League terhadap anak-anak Jepang usia dini.
4. Untuk mengetahui sejauh mana perbandingan J-League dengan Liga sepak bola yang ada di Indonesia

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana perkembangan sepakbola Jepang terutama liga sepakbola Jepang dari format awal Japan Soccer League kedalam format J-League yang berdampak langsung bagi kemajuan sepakbola Jepang dan tim nasional sepakbola Jepang. Dan menjadi bahan pembandingan antara sepak bola Jepang dengan sepak bola Indonesia. Serta menambah wawasan bagi penulis untuk mengetahui perkembangan sepakbola Jepang dari awal hingga saat ini.

1.7 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskripsi analisis yaitu metode dengan mendeskripsikan data-data yang ada kemudian menganalisa data-data tersebut. Data-data yang digunakan berasal dari buku-buku dan berbagai literature lainnya seperti jurnal, beberapa artikel, serta data penunjang dari situs internet.

1.8 Landasan Teori

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka penulis menggunakan beberapa teori dari beberapa ahli untuk menjadi landasan dalam penulisan penelitian ini yang mencakup berapa bidang diantaranya :

1. Sepak Bola

Menurut Luxbacher (1998:2) bahwa sepakbola dimainkan dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 orang. Masing-masing tim mempertahankan gawang dan mencoba menjebol gawang lawan. Sepakbola dapat dimainkan menggunakan seluruh anggota tubuh kecuali tangan tapi untuk penjaga gawang tangan boleh digunakan. Dalam sepakbola ada beberapa istilah yang biasanya digunakan dalam permainan sepakbola diantaranya :

- Stop Ball (menghentikan bola)

- Shooting (menendang bola kearah gawang)
- Passing (mengumpan)
- Heading (menyudul)
- Dribbling (mengiring)

Selain dari beberapa istilah diatas dalam sepakbola juga biasanya digunakan beberapa istilah yang biasanya digunakan untuk menentukan posisi bermain seorang pemain sepakbola dalam sebuah pertandingan, diantaranya :

- Striker (penyerang) : berposisi sebagai pemain depan yang bertugas untuk mencetak gol dalam permainan. Posisi striker-pun dibagi menjadi beberapa bagian lagi yaitu SS (Second Striker), WS (Wing Striker), CF(Central Forward).
- Mid Fielder (gelandang) : berposisi sebagai pemain yang mengatur atau memberikan umpan-umpan terarah untuk para *striker* biasanya posisi ini dibagi lagi menjadi beberapa posisi yaitu CMF (Center Mid Fielder), DMF (Deffends Mid Fielder), AMF (Attacking Mid Fielder).
- Deffender (pemain bertahan) : sesuai dengan namanya posisi ini biasanya diisi oleh para pemain dengan posisi bertahan yang baik untuk menjaga pertahan agar tidak dapat ditembus oleh lawan. Posisi dalam defender-pun ada beberapa macam yaitu CB (Center Bek), RB (Right Bek), LB (Left Bek) dan SB (Sweeper Bek).
- GoalKeeper (Penjaga Gawang) : posisi yang terpenting karena posisi ini memang diperuntukan untuk 1 orang saja yang bertugas untuk menjaga gawang.

2. Kompetisi

Menurut Alexandro Deo Lumabi, Kompetisi merupakan suatu sistem pertandingan yang dilaksanakan dengan menghadapkan atau mempertandingkan para peserta untuk dapat bertemu satu sama lainnya. Setiap peserta berpeluang untuk menguji kekuatan semua lawan yang dihadapinya. Dengan demikian setiap peserta yang ikut akan merasa puas, karena tidak melangsungkan sistem gugur bila kalah.

Sistem kompetisi yang diadakan dalam pertandingan olahraga cabang sepakbola dibagi menjadi 2 yaitu :

- Sistem setengah kompetisi adalah dimana peserta bertanding dengan lawan yang hanya satu atau biasanya menggunakan sistem babak biasanya sistem ini digunakan dalam kompetisi tingkat internasional (kompetisi antar negara).
- Sistem kompetisi penuh adalah dimana peserta bertanding dengan lawan yang sama sebanyak dua kali yaitu dikandang dan ditandang (Home and Away), biasanya digunakan dalam format Liga dan sistem turnamen tingkat nasional (region)

1.9 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- Bab I Pendahuluan
Membahas latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan landasan teori.
- Bab II Pembahasan
Membahas tentang perubahan format Japan Soccer League kedalam J-League.
- Bab III Analisis
Membahas dampak diselenggarakannya J-League terhadap tim nasional sepakbola Jepang dan peran serta JFA terhadap perkembangan minat anak-anak usia dini di Jepang terhadap sepak bola.
- BAB IV Kesimpulan
Kesimpulan dari penulis tentang pembahasan yang telah diuraikan mengenai penelitian terhadap perubahan format kompetisi Japan Soccer League ke J-League.